



Pelatihan Pembuatan Soal Numerasi Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Bagi Guru SD Di Kota Ternate

In Hi Abdullah¹, Ahmad Afandi^{2*)}, Marwia Tamrin Bakar³, Ariyanti Jalal⁴, Ardiana⁵

Published online: 30 December 2022

ABSTRACT

Minimum Competency Assessment (AKM) is an activity that is routinely carried out every year. The question used in AKM activities is the Numeracy Problem. However, the ability and skills of elementary school teachers in Ternate city in making numeracy questions are still low. The purpose of the service activity is to improve the ability and skills of teachers in Ternate city in making AKM-based numeracy questions. The partners of this activity are UPTD Ternate Selatan, UPTD Ternate Tengah, and UPTD Ternate Utara. The number of participants in this activity is 50 teachers. The method carried out lectures, discussions, assignments, and questions and answers with data retrieval techniques using questionnaires. The result of the service activity is an increase in the ability and skills of teachers in Ternate city in making AKM-based numeracy questions. Making AKM-based numeracy questions is effectively carried out by training methods.

Keywords: Training, Numeracy Questions, AKM

Abstrak: Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan kegiatan yang rutin dilakukan setiap tahun. Soal yang digunakan dalam kegiatan AKM adalah Soal Numerasi. Akan tetapi, kemampuan dan keterampilan Guru SD di kota Ternate dalam membuat soal numerasi masih rendah. Tujuan kegiatan pengabdian adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru di kota Ternate dalam pembuatan soal numerasi berbasis AKM. Mitra Kegiatan ini adalah UPTD Ternate Selatan, UPTD Ternate Tengah, dan UPTD Ternate Utara. Jumlah peserta kegiatan ini adalah 50 orang guru. Metode yang dilakukan ceramah, diskusi, penugasan, dan tanya jawab dengan Teknik pengambilan data menggunakan angket. Hasil kegiatan pengabdian adalah adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan guru di kota Ternate dalam pembuatan soal numerasi berbasis AKM. Pembuatan soal numerasi berbasis AKM efektif dilakukan dengan metode pelatihan.

Kata Kunci: Pelatihan, Soal Numerasi, AKM

PENDAHULUAN

Kota Ternate adalah sebuah kota yang berada di bawah kaki gunung api Gamalama di Pulau Ternate, provinsi Maluku Utara, Indonesia. Kota Ternate pernah menjadi ibu kota sementara provinsi Maluku Utara secara de facto dari tahun 1999 hingga 2010. Luas wilayah Kota Ternate 5.795,4 km², terdiri dari luas perairan 5.544,55 km² dan luas daratan 250,85 km². Kota Ternate memiliki sekolah tingkat dasar dengan jumlah 119 sekolah (Kemdikbudristek, 2022). KKG tingkat SD Kota Ternate membina 1280 guru Sekolah Dasar yang tersebar di 7 kecamatan dengan 77 kelurahan.

¹⁻⁵ Pendidikan Matematika, Universitas Khairun

*) *corresponding author*

Ahmad Afandi

Email: aafandi2012@gmail.com

Kegiatan survei yang dilakukan oleh tim pengabdian Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Khairun pada KKG tingkat SD Kota Ternate, diperoleh informasi bahwa guru mengalami kesulitan dalam pengelolaan pembelajaran berorientasi numerasi, Hal ini diperkuat oleh data hasil AKM 2022 yang menunjukkan kemampuan numerasi siswa SD di kota Ternate kurang dari 50% siswa tidak mencapai nilai batas kompetensi nilai minimum (Kemdikbudristek, 2022). Masalah ini disebabkan oleh rendahnya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berorientasi numerasi.

Pembelajaran yang berorientasi numerasi secara kritis melibatkan perhatian pada hubungan yang ada dalam bidang matematika dan mengeksplorasi cara-cara mengatasi permasalahan sehingga pembelajaran matematika berorientasi numerasi menjadi pengalaman yang memberdayakan (Wright, 2017). Selain itu pengalaman pembelajaran berorientasi numerasi memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih realistis sehingga kemampuan penalaran dapat berkembang (Saleh et al., 2018). Oleh karena itu, guru harus pintar dalam pemilihan pendekatan yang sesuai dengan tahap belajarnya. Tahap belajar anak usia Sekolah Dasar dijelaskan oleh J.Piaget dalam (Jarvis et al., 2007) berada pada tahap operasional konkret yang mampu menggunakan operasi dan logikanya. Oleh karena itu pendekatan pembelajaran matematika sekolah dasar berbasis aktivitas seperti bermain dimana guru mendiagnosis, menyusun pembelajaran, memberimotivasi, memberikan permasalahan kontekstual dan mendemonstrasikan strateginya dapat mendorong kemampuan siswa memecahkan masalah matematika (Vogt et al., 2018). Tuntutan pencapaian kompetensi literasi numerasi mengharuskan sekolah mengelola pembelajaran berorientasi literasi numerasi melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

Oleh sebab itu berdasarkan hasil diskusi antara pengusul dan mitra disepakati bahwa masalah yang akan diselesaikan dalam program PKM adalah bagaimana membuat soal numerasi berbasis AKM.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan pembuatan soal numerasi berbasis. Sasaran kegiatan pengabdian adalah 50 orang guru SD yang berasal dari Kec. Ternate Utara, Kec. Ternate Tengah dan Kec. Ternate Selatan.. Pelaksanaan kegiatan pengabdian secara luring di Aula UPTD Pendidikan Ternate Utara selama sehari pada tanggal 12 Desember 2022. Narasumber yaitu Dr. H. In Hi Abdullah, M.Si, Ahmad Afandi, S.Pd, M.Pd, Dr. Marwia Tamrin Bakar, M.Pd, Ariyanti Jalal, S.Pd, M.Pd serta Ardiana, S.Pd, M.Pd. Materi pelatihan yaitu pembuatan soal numerasi yang digunakan sebagai persiapan AKM tahun 2023. Metode kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah, diskusi, penugasan, dan tanya jawab. Penyelenggaraan kegiatan terdiri atas presentasi penyampaian materi dan diskusi yang dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan soal numerasi. Data kegiatan dikumpulkan menggunakan angket pada google chorome kemudian dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil akhir yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan guru di kota Ternate dalam pembuatan soal numerasi berbasis AKM. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil evaluasi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini. Peserta pada awal pertemuan belum mengetahui, mengintegrasikan, dan menerapkan soal numerasi berbasis AKM, setelah dilakukan pengabdian kemampuan guru mengalami perubahan yang cukup signifikan. Guru dapat memahami, mengintegrasikan, dan menerapkan pembuatan soal literasi membaca dan numerasi berbasis AKM.

Tabel 1. Hasil Tanggapan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

No	Pernyataan	Persentase (%)			
		SS	S	KS	TS
1	Saya merasa sangat tertarik dan ingin tahu lebih lanjut tentang materi pengabdian yang telah diberikan.	75%	25%	0	0
2	Saya merasa kegiatan pengabdian semacam ini memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran di sekolah.	75%	25%	0	0
3	Saya merasa senang karena materi yang diberikan sangat saya butuhkan dalam pembelajaran.	87,5%	12,5%	0	0
4	Saya merasa materi yang diberikan terlalu sulit dan tidak bisa saya pahami.	0	6,2%	43,8%	50%
5	Kegiatan pengabdian telah dilakukan dengan metode yang tepat sehingga saya dapat mengerti materi yang disampaikan.	62,5%	37,5%	0	0
6	Saya merasa terpaksa ikut pelatihan ini sebab saya sangat awam dengan materi yang diberikan.	6,2%	0	12,5%	81,3%
7	Saya merasakan manfaat yang signifikan setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini.	56,3%	43,7%	0	0
8	Setelah mengikuti pelatihan ini, saya merasa mendapatkan semangat dan inspirasi baru.	68,8%	31,2%	0	0
9	Saya akan mulai mengaplikasikan materi pelatihan ini untuk menunjang pembelajaran di sekolah.	62,5%	37,5%	0	0
10	Saya berharap kembali dilibatkan kegiatan yang sejenis di waktu yang akan datang.	63,8%	36,2%	0	0
11	Jika ke depan akan diadakan pelatihan berbasis e-training terkait peningkatan kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar apakah setuju?	0	100%	0	0

**Gambar 1. Pemberian Materi oleh Tim Pengabdian**

Kalimat dengan pernyataan yang bersifat positif yaitu pada nomor 1,2,3,5,7,8,9,10 dan 11 sedangkan kalimat yang bersifat negatif terdapat pada 4, dan 6. Kalimat dengan pernyataan yang bersifat positif menunjukkan hasil sangat setuju terdapat pada nomor 3 dengan besaran 87,5%. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan capaian kegiatan pengabdian ini yang mencerminkan bahwa guru menyerap materi yang diberikan selama kegiatan berlangsung dan kedepannya dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Kalimat dengan pernyataan negatif dengan jumlah responden yang tinggi terdapat pada pernyataan nomor 6 dengan besaran 81,3% memilih jawaban tidak setuju. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu diperolehnya manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta dalam hal ini guru untuk perkembangan kegiatan pembelajaran. Hasil tanggapan dari peserta dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa materi mengenai pembuatan soal numerasi dibutuhkan oleh guru dalam kegiatan pengembangan pembelajaran.

Pelatihan pembuatan soal numerasi berbasis asesmen kompetensi minimum (AKM) memberikan manfaat baik bagi peserta maupun tim pengabdian. Melalui pelatihan, peserta mampu memberdayakan pemahamannya tentang Program Asesmen Nasional, Asesmen Kompetensi Minimum Nasional dan

Asesmen Kompetensi Minimum Kelas (Nurjanah, 2021). Guru memiliki pengetahuan untuk menyiapkan peserta didiknya dalam program AKM nasional yang akan dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI pada akhir tahun 2021 (Ahid, N., & Sufirmansyah, 2022; Nurhikmah, N., Hidayah, I., & Kadarwati, 2021). Asesmen nasional dilakukan untuk menilai input, proses dan kualitas pembelajaran di kelas dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan Indonesia (Baro'ah, 2020).

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian berupa pelatihan menunjukkan meningkatnya kemampuan dan keterampilan guru di kota Ternate dalam pembuatan soal numerasi berbasis AKM. Adapun saran yaitu sebaiknya kegiatan pelatihan pembuatan soal numerasi rutin dilaksanakan setiap tahun supaya membantu guru meningkatkan literasi pembuatan soal numerasi dalam persiapan Asesmen Kompetensi Minimum yang setiap tahun dilakukan oleh Pemerintah.

Acknowledgments

Ucapan terima kasih diberikan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Khairun, yang telah memberikan bantuan dana kepada tim pengabdian melalui skema PKM tingkat Fakultas.

Conflict of Interests

The authors declared no potential conflicts of interest concerning the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Ahid, N., & Sufirmansyah, S. (2022). The Implementation of Merdeka Belajar Policy in East Java. *Didaktika Religia*, 10(1), 149–168.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Jarvis, M., Widowati, D. S., & SPA-Teamwork. (2007). *Teori-teori psikologi : pendekatan modern untuk memahami perilaku, perasaan dan pikiran manusia*. Nusamedia.
- Kemdikbudristek, P. (2022). *Rapor Pendidikan*. <https://Raporpendidikan.Kemdikbud.Go.Id/>. https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil_pendidikan/profil-wilayah.php
- Nurhikmah, N., Hidayah, I., & Kadarwati, S. (2021). Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 4(1), 78–83.
- Nurjanah, E. (2021). Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 76–85.

- Saleh, M., Charitas, R., Prahmana, I., & Isa, M. (2018). Improving the Reasoning Ability of Elementary School Student Through the Indonesian Realistic. *Journal on Mathematics Education*, 9(1), 41–54.
- Vogt, F., Hauser, B., Stebler, R., Rechsteiner, K., & Urech, C. (2018). Learning through play–pedagogy and learning outcomes in early childhood mathematics. *European Early Childhood Education Research Journal*, 26(4), 589–603.
- Wright, P. (2017). Critical relationships between teachers and learners of school mathematics. *Pedagogy, Culture and Society*, 25(4), 515–530.

